

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang Pada Materi Norma dan Keadilan

Atmi Utami Dwiningsih

Guru SMPN 1 Pedes Kabupaten Karawang

Email: atmiutamidwi02@gmail.com

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Materi Norma dan Keadilan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMP Negeri 1 Pedes Karawang, September 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Norma dan keadilan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas VII A SMP Negeri 1 Pedes Karawang. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang persiklus terdiri atas dua tatap muka. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 02 September 2022 sampai dengan 09 September 2022 dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 16 September 2022 sampai dengan 23 September 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (observasi), pengisian angket respon siswa dan hasil belajar siswa (evaluasi). Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan dan tes, dan sebelumnya diadakan pre tes. Pada hasil pre tes nilai rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 4,98 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 9 dan nilai terendah adalah 2 dengan standar deviasi 0,13. Berdasarkan hasil pretes sekitar 32 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 80% yang nilainya dibawah KBM, dan sekitar 6 orang memiliki nilai 75 atau 15% mencapai KBM, sekitar 2 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 5% melampaui KBM. Pada siklus ke-1 nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 1 adalah nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 9 dan nilai terendah adalah 2 dengan standar deviasi 0,06. Berdasarkan hasil tes sekitar 30 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 75% yang nilainya dibawah KBM, dan 1 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 2,5% yang mencapai KBM, serta sekitar 9 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 22,5% melampaui KBM. Pada siklus ke-2, nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 2 adalah 7,68 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 9 dan nilai terendah adalah 5 dengan standar deviasi 0,03. Ini menunjukkan. Berdasarkan hasil tes sekitar 3 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 7,5% yang mencapai KBM, serta sekitar 26 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 65% melampaui KBM. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sekitar 65% siswa sudah menguasai materi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

Application of the Discovery Learning Learning Model. Can Improve Student Learning Outcomes of Class VII A on Norm and Justice Material. Classroom Action Research (CAR) of SMP Negeri 1 Pedes Karawang, September 2022. This research aims to improve student learning outcomes on Norms and justice through the Discovery Learning learning model in Class VII A of SMP Negeri 1 Pedes Karawang. This research was conducted in class VII A SMPN 1 Pedes Karawang. This research was conducted in two cycles consisting of two face-to-face meetings. The 1st cycle was carried out from 02 September 2022 to 09 September 2022 and the 2nd cycle was carried out from 16 September 2022 to 23 September 2022. The data collection technique used was an observation technique, filling out student response questionnaires and student learning outcomes (evaluation). Data processing was carried out to find out student learning outcomes which consisted of two cycles, each consisting of student work results in the form of exercises and tests, and previously held pre-tests.

In the pre-test results, the average value of learning outcomes before the action was held in cycle 1 was 4.98 and the ideal score that might be achieved was 9 and the lowest score was 2 with a standard deviation of 0.13. Based on the results of the pretest, around 32 people whose scores were below the KBM or had scores below 75 meant that around 80% had scores below the KBM, and around 6 people had scores of 75 or 15% achieved the KBM, around 2 people scored above the KBM or had scores above 75, which means around 5% exceeds the KBM. In the 1st cycle the average value of learning outcomes after taking action in the 1st cycle is the ideal value that can be achieved, namely 9 and the lowest score is 2 with a standard deviation of 0.06. Based on the test results, around 30 people whose scores were below the KBM or had scores below 75 meant that around 75% had their scores below the KBM, and 1 person whose grades reached the KBM or had a score of 75 meant that around 2.5% achieved the KBM, and around 9 people scored above the KBM or having a value above 75 means around 22.5% exceeds the KBM. In cycle 2, the average value of learning outcomes after taking action in cycle 2 is 7.68 and the ideal score that can be achieved is 9 and the lowest score is 5 with a standard deviation of 0.03. It shows. Based on the test results, around 3 people whose scores reached the KBM or had a score of 75 meant that around 7.5% achieved the KBM, and around 26 people scored above the KBM or had scores above 75, meaning around 65% exceeded the KBM. This proves that using the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes, because around 65% of students have mastered the material.

Keywords: *Learning Model, Discovery Learning, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Th. 2003).

Era globalisasi yang penuh dengan kompetitif merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran inovatif seyogyanya dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar internasional. Hal ini tidak lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi amanat salah satu kebijakan inovatif, yaitu mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal atau nasional saja.

Melalui pendidikan kita dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk dapat mengetahui bahwa mutu atau kualitas pendidikan siswa dalam pendidikan formal, baik atau kurang baik dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap seluruh proses belajar mengajar yang diterima siswa dalam satu jenjang sekolah tertentu. Penilaian dan Evaluasi dilakukan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan

pendidikan dan pembelajaran. Penilaian pada dasarnya memberikan perimbangan atau nilai berdasarkan kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian yang dilakukan hasil belajar siswa pada materi permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja masih banyak yang di bawah KBM. Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yaitu bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dua tahap. Pertama tahap jangka pendek, yaitu penilaian yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar. Kedua tahap jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu.

Kelas yang dijadikan subjek dalam penelitian ini merupakan salah satu kelas yang memiliki kemampuan yang heterogen dari siswanya. Kelas akan terlihat hidup apabila guru mampu mengendalikan kelas dengan baik, akan tetapi apabila guru tidak kreatif dalam menerapkan suatu model, maka pembelajaran akan terlihat monoton. Untuk meningkatkan hasil belajar, dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran menentukan terhadap hasil, aktivitas, maupun sikap siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang tepat akan memperlancar pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil kajian terhadap model pembelajaran, model kooperatif dirasakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama-sama atau gotong royong sehingga makna kebersamaan sangat dominan. Selain itu, model ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena siswa didorong untuk mengemukakan pendapat atau menyanggah berbagai masalah yang diajukan oleh rekan sekelompoknya.

Banyak tipe model kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di antaranya adalah model pembelajaran Discovery Learning. Model pembelajaran Discovery Learning memiliki dua proses utama dalam pembelajaran, pertama melibatkan siswa dalam mengajukan atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan kedua siswa menyingkap, menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Atas dasar tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara jelas, penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Pedes Karawang Pada Materi Norma dan Keadilan."

Proses belajar mengajar adalah proses yang utama dalam membentuk kualitas siswa yang pada gilirannya mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang utama adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan KBM yang telah ditentukan. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) suatu mata pelajaran merupakan standar minimal skor yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengalaman mengajar serta hasil diskusi dengan rekan guru yang lain, terungkap bahwa sebenarnya guru sangat mengharapkan agar para siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berangkat dari realita dan harapan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Pedes Karawang Pada Materi Norma dan Keadilan?"

Dalam upaya pemecahan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada materi Norma

dan Keadilan siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Pedes Karawang maka solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Model Pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan dan menjawab pertanyaan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan menusatkan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktek pembelajaran, penelitian ini menekankan pada penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bentuk-Bentuk Kerja sama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang persiklus terdiri atas dua tatap muka. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 02 September 2022 sampai dengan 09 September 2022 dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 16 September 2022 sampai dengan 23 September 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 40 orang, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki 20 orang siswa perempuan dibagi menjadi 8 kelompok (1 kelompok 5 orang).

Sasaran pada penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan pemahaman terhadap materi pada saat menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu *Perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara terlebih dahulu menentukan sumber data, jenis data, instrumen yang digunakan dan teknik pengumpulannya. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif didapat dari observasi oleh observer yang merupakan hasil interaksi siswa dengan siswa dan atau guru serta penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Aktivitas siswa dengan lembar observasi siswa, dan observasi kegiatan guru. Adapun, data kuantitatif yang merekam tentang daya serap siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi secara tertulis dengan alat bantu soal-soal bentuk pilihan ganda.

Kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan akhir dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang.

Kriteria yang digambarkan:

1. Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Discovery Learning.
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning.
3. Pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Discovery Learning.
4. Setelah penerapan model pembelajaran Discovery Learning hasil belajar siswa meningkat (di atas KBM).

HASIL PEMBAHASAN

Keberhasilan siswa dalam belajar mengacu pada kemampuan dalam mengerjakan latihan-latihan serta mengerjakan soal tes yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran secara

umum. Hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan (LKS) dan tes, dan sebelumnya diadakan pretes.

Hasil Pretes

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1 dan 2 terlebih dahulu dilakukan pretes, dan hasil pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel Statistik Hasil Pretes

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	40
2	Nilai Tertinggi	8
3	Nilai Terendah	2
4	Rentang Nilai	6
5	Nilai Rata-rata	4,98
6	Median	4
7	Standar Deviasi	0,13

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 4,98 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 9 dan nilai terendah adalah 2 dengan standar deviasi 0,13. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes masih banyak yang belum menguasai materi. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 2 sampai dengan 9. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pretes siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil pretes sekitar 32 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 80% yang nilainya dibawah KBM, dan sekitar 6 orang memiliki nilai 75 atau 15% mencapai KBM, sekitar 2 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 5% melampaui KBM.

Tes Proses Hasil Belajar Siklus 1

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar PPKn pada materi Norma dan Keadilan siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 1

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	40
2	Nilai Tertinggi	9

3	Nilai Terendah	2
4	Rentang Nilai	7
5	Nilai Rata-rata	6,35
6	Median	4
7	Standar Deviasi	0,06

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 1 adalah nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 9 dan nilai terendah adalah 2 dengan standar deviasi 0,06. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang penguasaan materi masih tergolong rendah. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 2 sampai dengan 9. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada postes siklus 1 siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil tes sekitar 30 orang yang nilainya dibawah KBM atau memiliki nilai dibawah 75 berarti sekitar 75% yang nilainya dibawah KBM, dan 1 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 2,5% yang mencapai KBM, serta sekitar 9 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 22,5% melampaui KBM.

Tes Proses Hasil Belajar Siklus 2

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar PPKn pada materi Norma dan Keadilan siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 2

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	40
2	Nilai Tertinggi	9
3	Nilai Terendah	5
4	Rentang Nilai	4
5	Nilai Rata-rata	7,68
6	Median	6,5
7	Standar Deviasi	0,03

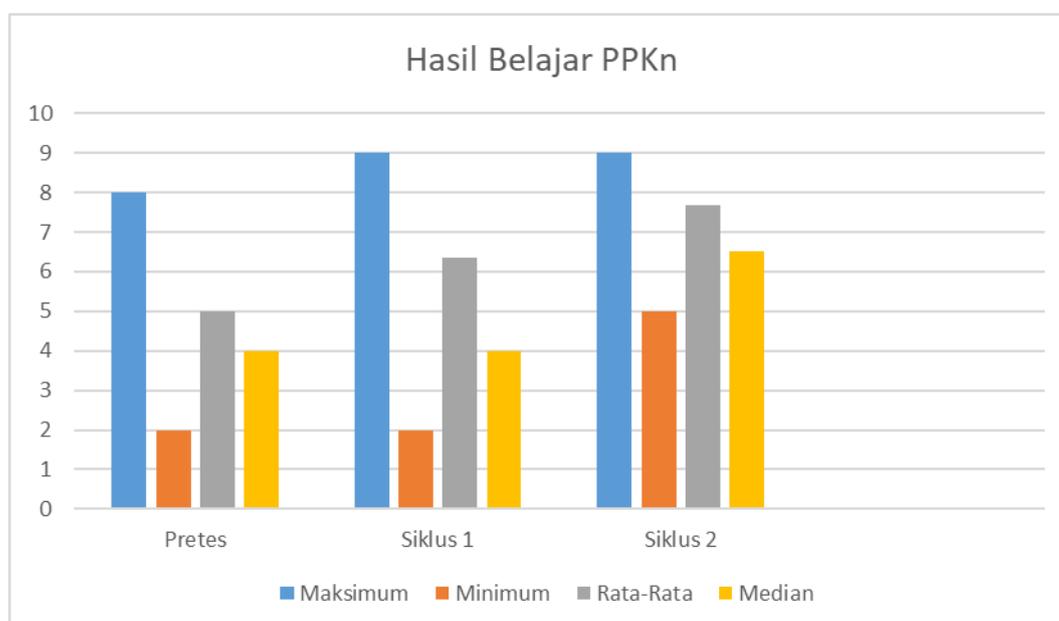
Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 2 adalah 7,68 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 9 dan nilai terendah adalah 5 dengan standar deviasi 0,03. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang penguasaan materi tergolong tinggi. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 5 sampai dengan 9. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada postes siklus 2 siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil tes sekitar 3 orang yang nilainya mencapai KBM atau memiliki nilai 75 berarti sekitar 7,5% yang mencapai KBM, serta sekitar 26 orang nilainya diatas KBM atau memiliki nilai diatas 75 berarti sekitar 65% melampaui KBM. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sekitar 65% siswa sudah menguasai materi.

Peningkatan hasil belajar PPKn pada Norma dan Keadilan siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Nilai Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang

No	Siklus Penelitian	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Median
1	Pretes	8	2	4,98	4
2	Siklus 1	9	2	6,35	4
3	Siklus 2	9	5	7,68	6,5



Gambar 4.1 Hasil Belajar PPKn

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang, maka menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning secara menyeluruh mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman/penguasaan materi Norma Keadilan.

Dan bila ditinjau dari persepsi siswa atas penerapan model pembelajaran Discovery Learning dan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas guru baik karena selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, nilai siswa diatas KBM.

3. Respon siswa baik dan menerima terhadap penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada materi Norma dan Keadilan.
4. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada materi Norma dan Keadilan Sosial selama dua siklus dapat merubah penguasaan materi pada siswa baik secara perorangan maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013 Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati. 2010. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep Dan Aplikasi, Bandung : Alfabeta.
- Hafid, Anwar. 2013. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung, Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Organisasi Dan Motivasi, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif. 2013. Teori Dan Prinsip Pendidikan, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Isjoni, 2009. Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar berkelompok PT ALPABETA. Bandung.
- Prayogi Diaz Rasyid, Ine Rahayu Purnamaningsih, Akhmad Dimiyati. 2022. "Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model Blended Learning Di SMAN 1 Rawamerta."
- Pribadi, Benny A. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum Dan pembelajaran, Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. 2011. Teori Belajar Untuk Pembelajaran, Bekasi : Bina Mitra
- Sunhaji. 2009. Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Suparman. 2013. Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan karya Ilmiah, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Surya S, Lukman; Nurdiawan Ali; Salikun.2017. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VII, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tilaar, H.A.R. 2010. Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta : Rineka Cipta.
- Wahyudi, Imam. 2012. Pengembangan pendidikan, Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.
- Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.